



## Pengaruh IPM, TPT, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam (2015–2024)

\*Ahmad Dairobbi<sup>1, a</sup>, Nurlaili Nurlaili<sup>2, b</sup>, Ainul Fitri<sup>3, c</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

Email: <sup>a</sup>[ahmddairobbi27@gmail.com](mailto:ahmddairobbi27@gmail.com); <sup>b</sup>[nurlaili@radenintan.ac.id](mailto:nurlaili@radenintan.ac.id); <sup>c</sup>[ainulfitri@radenintan.ac.id](mailto:ainulfitri@radenintan.ac.id)

### DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.3249>

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Dairobbi, A., Nurlaili, N., & Fitri, A. (2025). Pengaruh IPM, TPT, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam (2015–2024). *AL-Muqayyad*, 8(2), 206-221. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.3249>

### ABSTRACT

#### Keywords:

Multidimensional Poverty, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Per Capita Income, Islamic economics.

#### Kata Kunci:

Kemiskinan Multidimensi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendapatan Per kapita, ekonomi Islam

*Multidimensional poverty refers to a condition in which individuals or households are unable to meet their essential needs, encompassing the dimensions of education, health, and a decent standard of living. Islamic economics emphasizes the principles of social justice, equitable wealth distribution, and social responsibility as strategic efforts to alleviate poverty. From an Islamic perspective, poverty is not merely an economic issue but also a social and moral problem that can disrupt the balance of societal life. This study aims to examine the influence of the Human Development Index, the open unemployment rate, and per capita income on multidimensional poverty in Indonesia within the framework of Islamic economic principles. The research employs a quantitative method using the VECM approach by analyzing 34 provinces in Indonesia. The results indicate that the fixed effect model is the most appropriate model, showing that the t-test results reveal a negative and significant effect of the Human Development Index and per capita income on multidimensional poverty, while the open unemployment rate has a positive and significant effect on multidimensional poverty in Indonesia.*

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Diterima:  
16/10/2025  
Direvisi:  
06/12/2025  
Disetujui  
06/12/2025  
Diterbitkan  
30/12/2025

#### \*Corresponding

##### Author

[ahmddairobbi27@gmail.com](mailto:ahmddairobbi27@gmail.com)

©Authors (2025)

under licensed [CC](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Kemiskinan multidimensi merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, serta tanggung jawab sosial sebagai upaya strategis dalam mengentaskan kemiskinan. Dalam Perspektif Islam, Kemiskinan Dipandang Bukan Semata-Mata Sebagai Persoalan Ekonomi, Tetapi Juga Sebagai Masalah Sosial Dan Moral Yang Dapat Mengganggu Keseimbangan Kehidupan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan VECM dengan menganalisis 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah fixed effect model yang menyatakan hasil uji t mengindikasikan indeks pembangunan manusia dan pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia.*



## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan penting untuk membangun perekonomian yang baik di dalam negara berkembang (Kavya & Shijin, 2020). Akan tetapi, permasalahan-permasalahan yang muncul akibat dampak dari adanya pembangunan juga tidak bisa diabaikan begitu saja. Salah satu contoh, dampak dari adanya pembangunan yang kurang maksimal adalah kemiskinan (Haryono & Murti, 2023).

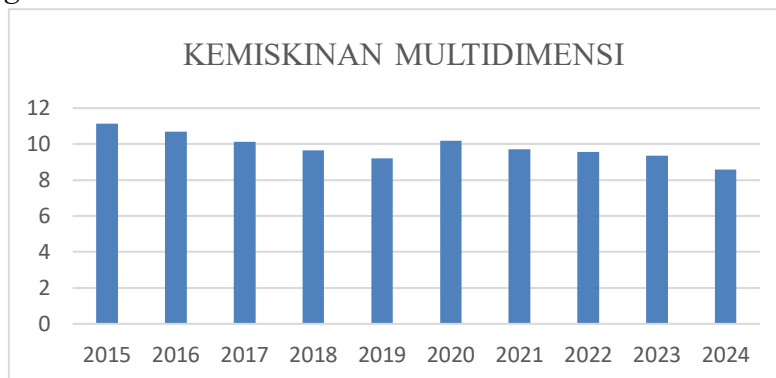
Kemiskinan merupakan permasalahan fundamental yang menjadi persoalan seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada keterbatasan ekonomi individu dan rumah tangga, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak lanjutan seperti keterbatasan pada akses pendidikan dan layanan kesehatan, rendahnya kualitas hidup, serta ketimpangan sosial yang semakin melebar (Rahmatika, et al, 2024). penanggulangan kemiskinan selama ini sering kali hanya difokuskan pada aspek pendapatan, dengan menggunakan ukuran garis kemiskinan yang didasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi (Sinurat, 2023). Namun, pendekatan ini dinilai belum mampu menangkap kompleksitas kemiskinan yang sesungguhnya sehingga perlu adanya ukuran garis kemiskinan multidimensi.

Kemiskinan multidimensi merupakan sebuah konsep kemiskinan yang bukan hanya di dasarkan pada pendapatan dan pengeluaran. Namun juga mencakup terhadap akses Pendidikan. Kesehatan serta standar hidup yang baik (Wulandari & Muliati 2025).

Pengukuran kemiskinan multidimensi melibatkan beberapa indikator seperti keterbatasan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup layak. Pendekatan ini penting karena mampu menangkap realitas kompleksitas kemiskinan yang tidak dapat diukur hanya dari sisi ekonomi semata (Parmadi. et al, 2025). Dengan demikian, pengukuran ini memberikan masukan yang lebih komprehensif terhadap kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di suatu negara. Berikut ini data kemiskinan multidimensi di Indonesia tahun 2015-2024.

**Gambar 1.1**

*Data Tingkat Kemiskinan Multidimensi di Indonesia tahun 2015-2024 (Persen)*



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kemiskinan multidimensi di Indonesia pada tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2015 kemiskinan merupakan angka yang paling tinggi yaitu sebesar 11,13%. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi, terbatasnya kesempatan kerja, dan distribusi hasil pembangunan yang tidak merata. Namun, pada tahun 2024 tingkat kemiskinan telah menurun ke angka 8,57% sebagai hasil dari peningkatan pertumbuhan ekonomi, program penanggulangan kemiskinan pemerintah yang efektif, dan peningkatan indikator pembangunan manusia. Tren ini mencerminkan dampak positif intervensi kebijakan dan pengelolaan ekonomi berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Menurut teori yang di cetuskan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953, yang dikenal sebagai Teori Lingkar Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*), kemiskinan terjadi akibat adanya ketidaksempurnaan pasar, kekurangan modal, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (Mujarat. K., 2010).

Upaya penanggulangan kemiskinan membutuhkan peran aktif pemerintah sebagai penggerak utama kebijakan ekonomi dan sosial, yang didukung oleh partisipasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program. Peningkatan jumlah angkatan kerja dapat memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Tetapi, hal ini harus di selaraskan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sumber daya manusia berkualitas tinggi akan membuat inovasi, kewirausahaan, dan produktivitas, yang pada gilirannya memperluas kegiatan usaha dan kesempatan kerja. Penurunan angka pengangguran yang dihasilkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan (Rahmawati & Sari 2022). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan satu dari banyaknya sumber daya yang dibutuhkan bagi perekonomian untuk membangun suatu daerah maupun suatu Negara (Todi et al., 2025),

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator komprehensif yang menjadi ukuran kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu layanan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. IPM meningkat secara signifikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena menunjukkan adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang lebih sehat, terdidik, dan produktif. peningkatan IPM tidak hanya mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas SDM yang ada (Chaerudin, et al 2020).

Selain IPM yang dapat mempengaruhi kemiskinan, faktor-faktor ekonomi makro lain juga dapat mempengaruhi salah satunya tingkat pengangguran. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan pada dasarnya sangat erat. Pengangguran masih menjadi masalah yang persisten dan kompleks yang sulit diatasi. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur atau memiliki pekerjaan maka akan memiliki penghasilan, adanya penghasilan tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan (Innaya & Rakhman, 2023). Peningkatan pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, yang pada

akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai makhluk hidup (Hasibun, 2023).

Dalam konteks kemiskinan multidimensi, pendapatan per kapita memainkan peran krusial. Studi empiris menunjukkan bahwa pendapatan per kapita yang lebih tinggi berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan multidimensi, karena peningkatan pendapatan memungkinkan individu dan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengakses pendidikan berkualitas, dan meningkatkan akses ke layanan Kesehatan (Arlianta & Effendi, 2024).

Dari perspektif Islam, konsep kemiskinan secara fundamental berbeda dari pandangan konvensional. Islam mengategorikan kemiskinan menjadi dua jenis yaitu fakir merujuk pada mereka yang tidak memiliki sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan miskin merujuk pada mereka yang memiliki sumber daya terbatas yang tidak mencukupi. Kemiskinan dalam Islam tidak hanya mencakup kekurangan materi tetapi juga kekurangan spiritual. Dengan demikian, kesejahteraan materi dianggap sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, yang menekankan hubungan yang seimbang antara kesejahteraan ekonomi dan spiritual (Iqbal, 2017).

Al-Ghozali menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Kemiskinan tidak semata-mata berarti ketidakterpenuhan kebutuhan fisik. Menurut pemikiran Al-Ghozali, kemiskinan terbagi menjadi dua kategori, yaitu kemiskinan hakiki yang berhubungan dengan kebutuhan materi serta kemiskinan spiritual yang berkaitan dengan aspek kebutuhan batiniah (Pratama, 2023). Dari perspektif Al-Qur'an, beberapa ayat membahas konsep kemiskinan dengan menekankan keutamaan kecukupan dan mendorong individu untuk berupaya meraih kelimpahan melalui cara-cara yang halal. Al-Qur'an menekankan bahwa mencapai kecukupan dan kemakmuran adalah hal yang terpuji, seperti dalam QS Al-jumu 'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S Al-Jumuah:10)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berusaha dan bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah telah menyediakan berbagai sumber daya di muka bumi sebagai karunia bagi makhluk-Nya, sehingga manusia dituntut untuk mengelolanya secara bijak. Kekayaan alam yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dan ketaatan. Kemiskinan muncul ketika terjadi kewajaran dalam distribusi maupun pemanfaatan sumber daya alam, yang dalam ayat sebelumnya diistilahkan sebagai sikap aniaya. Selain itu, kemiskinan juga

dapat disebabkan oleh kelalaian manusia dalam mengoptimalkan potensi alam, baik dengan mengangkatnya ke permukaan maupun dengan menemukan alternatif pemanfaatan yang lebih bermanfaat bagi kehidupan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

## METODE

Variabel independen dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan per kapita, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemiskinan multidimensi. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk numerik serta pengolahan data menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan laporan data mengenai kemiskinan multidimensi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan per kapita di wilayah Indonesia yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2015-2024. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang disusun dalam bentuk data runtut waktu (*time series*) dan objek (*cross section*).

Sampel merupakan bagian yang mewakili dari Karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel penelitian). Di mana menggunakan sampel 10 tahun dengan menganalisis 34 provinsi di Indonesia dalam periode 2015 hingga tahun 2024. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dan sumber literatur lain berupa jurnal dan buku yang sesuai dengan penelitian ini. Kajian ini menggunakan program *e-views 9* sebagai alat dalam mengolah data.

Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi untuk mengukur sejauh mana data bervariasi atau menyimpang dari nilai rata-rata. Sementara itu, nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang diamati dalam kumpulan data, dan nilai maksimum menunjukkan nilai terendah yang diamati dalam kumpulan data (Dirna Citra, et al., 2024).

Untuk menentukan model yang tepat dalam pengujian data panel, ada beberapa pengujian yang dilakukan untuk menetapkan regresi data panel yang digunakan yaitu:

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas (Prob) lebih

besar dari 0,05, maka Common Effect Model (CEM) yang dipilih, sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) lebih disukai.

Demikian pula, uji Hausman dilakukan untuk mengidentifikasi model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis, Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi, 05 (Irfan Muhammad, 2018).

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Dirna, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1**

*Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
KM	340	10,76	28,54	3,47	5,62
IPM	340	71,34	84,15	57,00	5,48
TPT	340	5,06	10,95	1,37	1,65
PP	340	17,63	19,12	16,26	0,47

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3.1 menjelaskan setiap variabel terdiri dari 340 observasi. Untuk variabel Kemiskinan Multidimensi (KM), nilai minimumnya adalah 3,47, sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,54. Nilai rata-rata KM adalah 10,76, dengan deviasi standar 5,62, yang mencerminkan tingkat variabilitas kemiskinan multidimensi yang moderat di seluruh data yang diamati.

Pada variabel indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 57,00. Sedangkan data maksimumnya sebesar 84,15. Nilai IPM rata-rata (*mean*) sebesar 71,34 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,48.

Sementara itu variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 1,37. Sedangkan data maksimumnya sebesar 10,92. Nilai TPT rata-rata (*mean*) sebesar 5,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,65.

Terakhir, variabel pendapatan per kapita (PP) menunjukkan nilai minimum 16,26 dan nilai maksimum 19,12. Nilai rata-rata (*mean*) PP adalah 17,63, dengan deviasi standar

0,47, yang menunjukkan tingkat variasi pendapatan per kapita yang relatif rendah di seluruh data yang diamati.

### Estimasi Regresi Data Panel

#### *Uji chow*

*Uji chow* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dalam analisis data panel.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Hasil uji Chow yang disajikan pada Tabel 3.2, nilai signifikansi *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* keduanya sebesar 0,0000, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

#### *Uji Hausman*

*Uji hausman* digunakan untuk menentukan model mana yang memberikan kesesuaian lebih baik untuk data, antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 3.3**  
*Hasil Uji Hausman*

Test Summary	prob
Cross-section random	0.0000

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 3.3 diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section random* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka model yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* teridentifikasi sebagai pendekatan terbaik tanpa memerlukan *uji Lagrange Multiplier* (LM). kombinasi antara uji chow dan uji hausman menerangkan bahwa FEM merupakan model yang paling baik untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2015-2024.

**Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

**Tabel 3.4**  
*Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien	t-statistik	prob
C	5.950.660	1.831.097	0.0000
IPM	-0.052963	-2.395.276	0.0172
TPT	0.096533	2.379.692	0.0179
PP	-2.580.342	-1.086.249	0.0000
R-squared	: 0.988404		
F-statistic	: 7174384		
Signifikansi (F-statistik)	: 0.000000		

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Estimasi model FEM menghasilkan regresi  $KM = 5,950 - 0,052 IPM + 0,096 TPT - 2,580 PP$  konstanta sebesar 5,950. Menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, kemiskinan multidimensi akan tetap meningkat sebesar nilai tersebut. Koefisien positif tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 0,096 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 pada variabel tersebut akan meningkatkan kemiskinan multidimensi sebesar koefisiennya. Sebaliknya, koefisien negatif indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar -0,052 dan pendapatan per kapita (PP) sebesar -2,580 menunjukkan hubungan terbalik, di mana peningkatan pada variabel-variabel tersebut justru akan menurunkan kemiskinan multidimensi (KM).

**Uji Hipotesis****Uji t**

Uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individual memberikan pengaruh parsial dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.5**  
*Hasil Uji t*

Variabel	Koefisien	t-statistik	prob	Ket.
C	5,950660	1,831097	0,0000	
IPM	-0,052963	-2,395276	0,0172	Diterima
TPT	0.096533	2,379692	0,0179	Diterima
PP	-2,580342	-1,086249	0,0000	Diterima

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada Tabel 3.4, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2,395276 dengan tingkat signifikansi 0,0172, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa IPM

**Al-Muqayyad**

memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan kemiskinan multidimensi (Y) di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang di sajikan pada tabel 3.4 menghasilkan nilai t-statistik variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2,379692 dengan arah positif dan nilai signifikansi TPT yaitu 0,0179 yang berarti  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan variabel TPT memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi (Y) di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 3.4 diperoleh nilai t-statistik Pendapatan Per kapita (PP) sebesar -1,086249 dengan arah negatif dan nilai signifikansi PP yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel PP memiliki arah hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi (Y) di Indonesia.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan dan menjelaskan apakah semua variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.6**  
*Hasil Uji f*

F-statistic	: 717,4384
Signifikansi (F-statistik)	: 0,000000

Sumber: Hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai F-statistik sebesar 717,4384 dengan tingkat signifikansi 0,0000 ( $< 0,05$ ) menegaskan bahwa model tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menyiratkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Per Kapita secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan multidimensi.

### Uji (R-Square)

Uji *R-square* digunakan untuk memancarkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau tekanan pada variabel dependen, sehingga memberikan indikasi kualitas model regresi melalui pengukuran proporsi varian yang dapat dijelaskan secara statistik.

**Tabel 3.7**  
*Hasil Uji Determinasi*

R-squared	0.988404
Adjusted R-squared	0.987027

Sumber: hasil output *E-views* 9, (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.988404. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan multidimensi secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan

pendapatan per kapita sebesar 98,84% dan sisanya 1,16% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Multidimensi Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh sebesar -2,395276, yang menunjukkan arah negatif, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,0172, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga secara empiris mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia selama periode 2015-2024, di mana peningkatan IPM berkontribusi pada penurunan indikator kemiskinan melalui peningkatan IPM seperti pendidikan dan kesehatan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan konsistensi yang signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karolinska et al., 2023), yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM). memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian selanjutnya yang diteliti oleh (Ajeng Windi et al., 2024), menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diperoleh sebesar 2,379692, yang mengindikasikan arah positif, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,0179, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga secara empiris menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia selama periode 2015-2024, di mana peningkatan dalam variabel TPT berkontribusi pada eskalasi kemiskinan secara keseluruhan. Hasil penelitian sesuai dengan teori Keynes, yang menyebutkan bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agrerat dalam perekonomian sehingga menyebabkan lemahnya tingkat konsumsi masyarakat yang akan berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan multidimensi (Sudiro, 2018).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan konsistensi yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adella et al., 2021), yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Karolinska et al., 2023). Dan menurut penelitian (Purboningtyas, 2020), tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik untuk variabel Pendapatan per Kapita diperoleh sebesar -1,086249, yang menunjukkan arah negatif, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga secara empiris mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan per Kapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia selama periode 2015-2024, di mana peningkatan dalam variabel ini berkontribusi pada penurunan indikator kemiskinan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menganggap bahwa pendapatan yang rendah akan berdampak pada menurunnya investasi dan tabungan. Penurunan pendapatan yang berkelanjutan akan berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan multidimensi karena modal yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup secara optimal (Sadono Sukirno, 2011).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan konsistensi yang signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simarmata & sinaga, 2023), yang menyatakan bahwa kapita memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Pada penelitian selanjutnya yang diteliti oleh (Yohanes Thesia & Karmini, 2022), menyatakan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia**

Dalam penelitian ini, hasil uji R-squared Uji R-square ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.988404. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan multidimensi secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan per kapita sebesar 98,84% sedangkan sisanya 1,16% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan analisis statistik melalui uji F, diperoleh nilai F-statistik sebesar 717,4384 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari ambang batas konvensional 0,05, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel kemiskinan multidimensi di Indonesia.

### **Perspektif Islam Memandang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia**

Kemiskinan multidimensi dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya soal kekurangan pendapatan, melainkan juga kelemahan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, standar hidup yang layak, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar

lainnya. Islam memberikan perhatian khusus pada keadilan sosial, pendistribusian kekayaan yang merata, dan tanggung jawab kolektif (*fardhu kifayah*) serta kewajiban individu (*fardhu ain*) untuk saling membantu (Agus & Mujiadi, 2024).

Kemiskinan spiritual ini ditandai oleh ketiadaan pengetahuan agama dan umum yang memadai, yang diperlukan sebagai dasar untuk pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Dalam pandangan ini, seseorang dianggap miskin secara spiritual apabila tidak memiliki bekal intelektual dan moral yang cukup untuk menegakkan nilai-nilai *akhlaqul karimah*. Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah SWT yang menekankan pentingnya ilmu dan akhlak dalam menjalani kehidupan yang bermakna di dunia dan akhirat. Sebagai mana Allah telah menjelaskan dalam Al-Quran surat At-Thalaq ayat 3:

Artinya: *Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.* (Q.S At-Thalaq:3)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menegaskan bahwa takwa dan tawakal merupakan jalan utama untuk mendapatkan kecukupan hidup. Allah tidak hanya memberi rezeki yang cukup, tetapi juga dari jalan yang tak terduga, membuktikan bahwa rezeki bukan hanya hasil dari perencanaan manusia, tetapi juga hasil dari rahmat dan karunia Ilahi. Rezeki dalam konteks ini mencakup materi, solusi, ketenangan batin, hingga pertolongan dalam menghadapi persoalan hidup (Shihab, 2000).

Menurut Abdullah, manusia adalah makhluk tua yang bertanggung jawab mengelola segala jenis sumber daya di bumi, baik alam maupun lingkungan (Zainal Mutaqin et al., 2021) Urutan masalah dalam hal ini adalah membangun manusia secara kualitatif dalam hal kemampuan menciptakan lapangan kerja, sehingga kualitas manusia diperhitungkan untuk kemajuan bangsa.

Dalam perspektif ajaran Islam, Tuhan telah menetapkan pedoman bagi umat Islam untuk memperhatikan dan mengatasi kesenjangan ekonomi, sebagaimana diuraikan secara eksplisit dalam Surat Al-Maun dalam Al-Quran, yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan bantuan terhadap yang kurang beruntung sebagai bagian dari nilai-nilai etis dan moral (Yusni, 2021). Dari sudut pandang ekonomi, ajaran Islam mendorong umat Islam untuk mengadopsi sikap optimis dalam upaya mencari penghidupan (rezeki) sebagai bentuk motivasi intrinsik untuk meningkatkan produktivitas, di mana hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan kontribusi ekonomi individu.. Dalam Islam, pendapatan (*income*) bukan hanya ukuran materi atau kesejahteraan ekonomi, melainkan juga bagian dari amanah Allah SWT yang harus diperoleh dan digunakan dengan cara yang halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Islam memandang harta sebagai titipan Allah untuk dimanfaatkan dalam rangka mencapai kesejahteraan (*Al-Falah*) dunia dan akhirat (Samsul, 2024).

## SIMPULAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kemiskinan multidimensi di Indonesia, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan nilai IPM dapat secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan multidimensi melalui peningkatan dimensi utama seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Setiap kenaikan dalam besaran IPM diperkirakan akan mengurangi indikator kemiskinan multidimensi, karena hal ini mencerminkan perbaikan akses sumber daya esensial yang mendukung kestabilan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. Artinya setiap kenaikan jumlah Tingkat pengangguran terbuka dapat meningkatkan angka kemiskinan multidimensi di Indonesia. Hal tersebut berarti tingkat pengangguran terbuka yang tinggi maka tingkat kemiskinan multidimensi di Indonesia juga akan naik, begitu juga sebaliknya.

Pendapatan per kapita menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia. Artinya, penurunan dalam pendapatan per kapita pada suatu komunitas cenderung mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan. Pendapatan per kapita dapat difungsikan sebagai indikator utama dalam menilai kesejahteraan masyarakat di wilayah tertentu. Ketika pendapatan per kapita meningkat, masyarakat akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pokoknya, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan multidimensi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), serta pendapatan per kapita secara sinergis memberikan pengaruh terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pendidikan dan pengembangan kapasitas, bersamaan dengan perluasan lapangan pekerjaan, dapat memainkan peran penting dalam memodifikasi dinamika kemiskinan multidimensi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan peluang kerja akan memberikan kontribusi secara signifikan dalam menekan indikator kemiskinan multidimensi di Indonesia.

Dalam Perspektif Islam, Kemiskinan Dipandang Bukan Semata-Mata Sebagai Persoalan Ekonomi, Tetapi Juga Sebagai Masalah Sosial Dan Moral Yang Dapat Mengganggu Keseimbangan Kehidupan Masyarakat. Islam Menekankan Pentingnya Pembangunan Manusia Secara Menyeluruh (*Insan Kamil*), Yang Sejalan Dengan Prinsip *Maqasid Al-Syariah*, Yaitu Menjaga Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, Dan Harta. Sementara Itu, Tingkat Kemiskinan Terbuka (TPT) Dipandang Sebagai Salah Satu Penyebab Kemiskinan Karena Islam Mendorong Setiap Individu Untuk Bekerja Dan Berusaha, Sebagaimana Perintah Allah SWT Agar Manusia Mencari Karunia-Nya Di Muka Bumi. Pengangguran Dalam Perspektif Islam Bukan Hanya Kehilangan Pendapatan, Tetapi Juga Kehilangan Kemaslahatan Sosial Dan Kesempatan Beribadah Melalui Kerja Yang Halal. Pendapatan Per Kapita Dalam Perekonomian Islam Mencerminkan Pemerataan Kesejahteraan, Bukan Sekedar Akumulasi Harta. Islam

Menolak Ketimpangan Distribusi Kekayaan Dan Mendorong Mekanisme Pemerataan Melalui Zakat, Infak, Sedekah, Dan Sistem Ekonomi Yang Adil.

## REFERENSI

- Adella, Y., Program, S., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. 10(2), 121–130. <http://dx.doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Agus, A., & Mujiadi. (2024). Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 7(2), 45–67. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i2.276>
- Ajeng Windi Astuti, Era Widia Br Sinaga, Ilman Ashari, Nazwa Fazirah Nasution, & Nur Aini Simbolon. (2024). Pengaruh TPT, IPM Dan Pendidikan Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(3), 98–111. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.225>
- Arlianta, Y. Y., & E. A. S. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, Belanja Pemerintah dan Transfer Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Variabel Moderasi Pendapatan Perkapita di Kabupaten Panajam Paser utara. <https://www.researchgate.net/publication/393154611>
- Chaerudin, A., R. I. H., & A. V. (2020). Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). Sumber daya manusia: Pilar utama kegiatan operasional organisasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dirna, F. C., R. R., F. F., S. M., J. A. I., A. A., & A. A. (2025). *Statistika Deskriptif: Konsep dan Metode* (1st ed.). PT. Star Digital Publishing.
- Haryono, S., & Murti, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*. 9(3). <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i3.16467>
- Hasibun, L. S. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8, 53–62. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article>
- Innaya Shelisa, I., & Rakhman Setyo, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Independent: Journal Of Economics*, 3, 89. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Iqbal, M. (2017). The Concept of Poverty Eradication in Islamic Economics Scientific Journals.
- Irfan Muhammad, A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Fasilitas Yang Diberikan Kenari Waterpark Bontang Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan. *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, 9. <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/alinfq/issue/view/150>

- Karolinska, B., Panjaitan, I., & Simamora, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. 11. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v11i2.9162>
- Kavya, T. B., & Shijin, S. (2020). Economic development, financial development, and income inequality nexus. *Borsa Istanbul Review*, 20(1), 80–93. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.12.002>
- Mujarat. K. (2010). *Masalah kebijakan dan politik ekonomika pembangunan*. Erlangga.
- Parmadi, P., H. D., J. L., K. S. Y., N. R., L. M. Y. & S. E. (2025). *Ekonomi Pembangunan* (efitra, Ed.; 1st ed.). penerbit buku sonpedia.
- Pratama, S. D. (2023). The Role of Zakat in Alleviating Multidimensional Poverty. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i1.17006>
- Purboningtyas, I., S. I. R., G. TT., D. A., A. DD., & A. H. M. (2020). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 81. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.5640>
- Rahmatika, A., D. N., H. A. N., & M. A. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Ketimpangan Pangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2, 131–144. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3052>
- Rahmawati, E., & S. D. (2022). Peran Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12, 45–56. <https://journal.ekonomidanbisnisterapan.ac.id/index.php>
- Sadono Sukirno. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsul, S. K. (2024). Moralitas Ekonomi: Penerapan Etika dalam Mewujudkan Distribusi Pendapatan yang Adil dalam Konteks Ekonomi Islam. *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 4, 16–36. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php>
- Shihab, M. Quraish. (2000). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Simarmata, Y. P. H., & S. M. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 6, 104–107. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1679>
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>
- Sudiro, S. (2018). Peranan dan Tanggung Jawabnya. Dalam Sudiro, e.d & Toruan (Penyunting). *Mencari bentuk ekonomi indonesia perkembangan pemikiran 1965 – 1981*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Todi, D. S., Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 135–140. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1108>
- Wulandari, T., & M. M. (2025). Analisis Indeks Kemiskinan Multidimensi Kalimantan Timur. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22, 392–400. <https://doi.org/10.30872/jkin.v22i3.15465>
- Yohanes Thesia, D., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Umkm dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. 11(03), 271–280. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Yusni. (2021). *Motivasi Kerja Seorang Muslim Perspektif Al-Qur'an*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/487>
- Zainal Mutaqin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Uhumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11, 143–162. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam)